

### Peran Edukatif Orang Tua dalam Keluarga Kristen Terhadap Konsistensi Anak dalam Hidup Benar

Janes Sinaga<sup>1</sup>, Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>, Janita Mutiara Abigael Sinaga<sup>3</sup>, Murni Sinambela<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Bible Universty, <sup>2</sup>The International University, <sup>3</sup>Universitas Advent Indonesia, <sup>4</sup>Universitas Nusa Mandiri

E-mail: [janessinaga777@gmail.com](mailto:janessinaga777@gmail.com)<sup>1</sup>, [juitasinambela22741@gmail.com](mailto:juitasinambela22741@gmail.com)<sup>2</sup>, [sinagajanita@gmail.com](mailto:sinagajanita@gmail.com)<sup>3</sup>, [mshe98@gmail.com](mailto:mshe98@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Abstract

*The Christian family serves as the primary context for the formation of children's faith and character. However, in contemporary society, the educational role of parents has weakened due to social pressures, technological developments, and shifting cultural values, resulting in a decline in children's consistency in righteous living. This study aims to critically analyze the educational role of parents in Christian families and its implications for shaping children's consistency in righteous living. This research employs a qualitative approach using a theological literature study method, drawing on the Bible, theological books, and scholarly journals. Data were analyzed through hermeneutical and content analysis to examine the relationship between parental roles and children's character formation within Christian education. The findings indicate that the educational role of parents is a determining factor in shaping children's consistency in righteous living through teaching, modeling, guidance, and discipline integrated into daily life. This consistency develops through a continuous process of value internalization and is strongly influenced by the alignment between parental teaching and practice. This study highlights the need to reposition parents as primary formators in intentional and contextual faith education and to restore the family as the central institution of Christian education.*

**Keywords:** *Christian Education, Christian Family, Parental Role, Child Character, Consistency In Righteous Living*

#### Abstrak

Keluarga Kristen merupakan konteks utama dalam pembentukan iman dan karakter anak. Namun, dalam realitas kontemporer, peran edukatif orang tua sering mengalami pelemahan akibat tekanan sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai budaya, yang berdampak pada rendahnya konsistensi anak dalam hidup benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis peran edukatif orang tua dalam keluarga Kristen serta implikasinya terhadap pembentukan konsistensi hidup benar pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur teologis yang bersumber dari Alkitab, buku teologi, dan jurnal ilmiah. Analisis dilakukan melalui pendekatan hermeneutik dan analisis isi untuk mengidentifikasi hubungan antara peran orang tua dan pembentukan karakter anak dalam perspektif pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran edukatif orang tua bersifat determinan dalam membentuk konsistensi hidup benar pada anak melalui pengajaran, keteladanan, pembimbingan, dan disiplin yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi tersebut terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan dan sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara ajaran dan praktik hidup orang tua. Penelitian ini menegaskan perlunya reposisi peran orang tua sebagai formator utama dalam pendidikan iman yang intensional dan kontekstual, serta pentingnya pemulihan keluarga sebagai pusat pendidikan Kristen.

**Kata-kata kunci:** Pendidikan Kristen, Keluarga Kristen, Peran Orang Tua, Karakter Anak, Konsistensi Hidup Benar

---

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam proses pendidikan manusia, termasuk dalam konteks pendidikan iman Kristen. Dalam perspektif teologis, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan biologis dan sosial, tetapi juga sebagai ruang utama pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas anak. Pendidikan dalam keluarga Kristen memiliki karakteristik unik karena berakar pada firman Tuhan dan bertujuan membentuk kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik utama tidak dapat digantikan oleh institusi lain seperti sekolah maupun gereja.<sup>1</sup>

Namun demikian, realitas kontemporer menunjukkan bahwa banyak keluarga Kristen menghadapi tantangan serius dalam menjalankan fungsi edukatifnya. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan nilai budaya telah memengaruhi pola asuh dan interaksi dalam keluarga. Orang tua sering kali lebih fokus pada aspek ekonomi dan pekerjaan sehingga mengabaikan pendidikan iman anak. Kondisi ini berdampak pada lemahnya konsistensi anak dalam menjalani kehidupan yang benar menurut nilai-nilai Kristiani.<sup>2</sup>

Konsistensi hidup benar pada anak menjadi isu penting karena berkaitan dengan integritas moral dan spiritual yang berkelanjutan. Hidup benar tidak hanya dipahami sebagai perilaku sesaat, tetapi sebagai pola hidup yang terus-menerus mencerminkan nilai kebenaran. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat menentukan karena mereka menjadi figur yang paling dekat dan berpengaruh dalam kehidupan anak.<sup>3</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana peran edukatif orang tua dalam keluarga Kristen, (2) bagaimana konsistensi hidup benar pada anak dapat dibentuk, dan (3) bagaimana hubungan antara keduanya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran edukatif orang tua dalam perspektif pendidikan Kristen, menganalisis pembentukan konsistensi hidup benar pada anak, serta menemukan hubungan antara keduanya secara teologis dan praktis.

---

<sup>1</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6:1-25," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 11, no. 1 (December 15, 2021): 1–18, accessed May 6, 2026, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/107>.

<sup>2</sup> Irna Allo Rundun, "PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA MENURUT HORACE BUSHNELL DAN IMPLEMENTASINYA DI GEREJA KIBAIK JEMAAT SALUBARANI," *Jurnal Misioner* 2, no. 2 (October 30, 2022): 193–217, accessed May 6, 2026, <https://jurnal.sttkibaid.ac.id/index.php/jm/article/view/78>.

<sup>3</sup> Aprianto Wirawan, "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 21, 2021): 18–33, accessed May 6, 2026, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/29>.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur teologis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep-konsep teologis dan pendidikan Kristen secara mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi Alkitab, jurnal ilmiah terindeks, serta buku teologi yang memiliki kredibilitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran edukatif orang tua dan konsistensi hidup benar pada anak. Pendekatan hermeneutik juga digunakan untuk memahami teks-teks Alkitab yang menjadi dasar teologis penelitian ini. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai peran orang tua dalam keluarga Kristen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pendidikan Kristen dalam Keluarga

Pendidikan memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan potensi setiap warga negara untuk menjadi individu yang unggul secara intelektual, moral, karakter, dan spiritual.<sup>4</sup> Pendidikan Kristen dalam keluarga merupakan proses pembentukan iman dan karakter yang berpusat pada nilai-nilai spiritual dan dilakukan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teologi praktis dan sosiologi agama, keluarga dipahami sebagai konteks utama dalam proses sosialisasi religius, di mana anak pertama kali diperkenalkan pada nilai, praktik, dan identitas keagamaan. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai ruang utama pendidikan iman yang bersifat informal tetapi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan spiritual anak. Penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan dalam keluarga, seperti doa bersama, diskusi iman, dan keterlibatan dalam kegiatan religius, memiliki korelasi kuat dengan pembentukan religiusitas anak.<sup>5</sup>

Pendidikan Kristen dalam keluarga didasarkan pada prinsip Alkitabiah, khususnya dalam Ulangan 6:6–9, yang menekankan pentingnya pengajaran firman Tuhan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman bukanlah aktivitas formal yang terbatas pada waktu tertentu, melainkan bagian integral dari kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

Selain itu, pendidikan Kristen juga memiliki dimensi transformasional, yaitu mengubah pola pikir dan perilaku anak agar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Proses ini melibatkan internalisasi nilai melalui pengalaman, teladan, dan interaksi yang berkelanjutan dalam keluarga.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> M Mohzana et al., "Using Preference Selection Index for Resource Allocation in Education: A Case Study of Public School Funding," *AIP Conference Proceedings* 3337, no. 1 (2026): 1–7, <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3337/1/030029/3376193/Using-preference-selection-index-for-resource>.

<sup>5</sup> Annette Mahoney, "Religion in Families, 1999-2009: A Relational Spirituality Framework," *Journal of Marriage and Family* 72, no. 4 (August 1, 2010): 805–827.

<sup>6</sup> Mikha Agus Widiyanto and Daniel Ronda, "Teologi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran Berbasis Teori Pemrosesan Informasi," *Jurnal Shan* 6, no. 2 (October 31, 2022): 111–132, accessed May 6, 2026, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/4013>.

<sup>7</sup> Stevie Cornelia Kimbal, Johanna Setlight, and Deflita R.N. Lumi, "Internalisasi Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 6 (October 5, 2021): 90–107, accessed May 6, 2026, <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/966>.

## Peran Edukatif Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam membimbing mereka kepada jalan yang benar, sehingga ketika dewasa mereka dapat bertumbuh sesuai dengan harapan orang tua. Karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan benar sejak usia dini. Kesalahan dalam pola didik dapat membuat anak kehilangan pemahaman tentang jati dirinya maupun tentang Sang Pencipta. Oleh sebab itu, anak perlu dibina dan diarahkan berdasarkan nilai-nilai kebenaran agar ketika dewasa mereka tetap hidup sesuai dengan ajaran yang telah diterimanya dan tidak mudah menyimpang dari jalan yang benar.<sup>8</sup>

Setiap orang tua pada umumnya berupaya memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya agar mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan intelektual yang berguna bagi masa depan. Namun, pada era sekarang, keberhasilan dalam aspek akademik saja tidaklah cukup. Orang tua juga perlu memperhatikan pembentukan karakter anak sejak usia dini hingga dewasa, sehingga mereka bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik.<sup>9</sup> Orang tua merupakan pihak pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam membimbing serta mendidik anak menuju jalan yang benar, sehingga ketika dewasa mereka dapat bertumbuh sesuai dengan harapan orang tua. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki kewajiban untuk membina dan mengarahkan anak kepada kehidupan yang benar.<sup>10</sup>

Orang tua dalam keluarga Kristen memiliki peran edukatif yang kompleks dan multidimensional dalam proses pembentukan iman dan karakter anak. Dalam kajian sosiologi agama dan pendidikan keluarga, orang tua dipahami sebagai agen utama dalam transmisi nilai religius yang berlangsung secara intergenerasional. Peran ini mencakup pengajaran, pembiasaan, serta pembentukan lingkungan religius yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak. Penelitian empiris menunjukkan bahwa keluarga merupakan konteks utama di mana anak diperkenalkan pada keyakinan, praktik, dan identitas keagamaan, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor determinan dalam pembentukan religiusitas anak.<sup>11</sup>

Kedua, sebagai teladan, orang tua harus menjadi model hidup benar bagi anak. Keteladanan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengajaran verbal, karena anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Ketidaksesuaian antara perkataan dan tindakan orang tua dapat menghambat proses internalisasi nilai pada anak.<sup>12</sup> Ketiga, sebagai pembimbing, orang tua berperan dalam mengarahkan anak dalam mengambil keputusan yang benar sesuai dengan nilai iman. Proses ini melibatkan komunikasi yang terbuka, empati, dan penguatan nilai secara terus-menerus.<sup>13</sup> Keempat, sebagai disiplinitor, orang tua bertanggung

---

<sup>8</sup> Janes Sinaga et al., "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga," *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159, accessed July 29, 2022, <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.

<sup>9</sup> Janes Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

<sup>10</sup> Juita Lusiana Sinambela et al., "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142, accessed December 25, 2022, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.

<sup>11</sup> David Voas and Ingrid Storm, "The Intergenerational Transmission of Churchgoing in England and Australia," *Review of Religious Research* 53, no. 4 (January 2012): 377–395, accessed May 6, 2026, [/doi/pdf/10.1007/s13644-011-0026-1?download=true](https://doi/pdf/10.1007/s13644-011-0026-1?download=true).

<sup>12</sup> Dina Kristiani and Paulus Kunto Baskoro, "Menerapkan Pendidikan Rohani Melalui Prinsip Pola Asuh Orang Tua Dalam Amsal 3:1-26," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (December 30, 2021): 102–114, accessed May 6, 2026, <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/83>.

<sup>13</sup> Andrianus Nababan, "Christian Parents' Democratic Parenting Patterns in Shaping Teenager's Character," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (July 17, 2020): 127–134, accessed May 6, 2026, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1584>.

jawab menerapkan disiplin yang membangun. Disiplin dalam konteks Kristen tidak bersifat menghukum, tetapi bertujuan membentuk karakter dan mengarahkan anak pada kebenaran.<sup>14</sup>

### **Konsep Hidup Benar dalam Perspektif Alkitab**

Hidup benar dalam perspektif Alkitab merujuk pada kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah dan mencerminkan karakter Kristus. Hidup benar mencakup aspek moral, spiritual, dan relasi sosial, yang semuanya berakar pada kasih kepada Tuhan dan sesama. Dalam konteks ini, hidup benar bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi tentang relasi yang hidup dengan Allah.<sup>15</sup> Hidup benar pada anak-anak perlu diajar melalui mengenal Tuhan, sebab mereka juga merupakan manusia berdosa yang membutuhkan keselamatan.<sup>16</sup>

Hidup benar juga memiliki dimensi integritas, yaitu keselarasan antara iman dan tindakan. Anak yang hidup benar menunjukkan konsistensi antara apa yang dipercayai dan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan Kristen dalam keluarga.

### **Konsistensi Anak dalam Hidup Benar**

Konsistensi dalam hidup benar dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk mempertahankan perilaku moral dan spiritual yang selaras dengan nilai kebenaran secara berkelanjutan dalam berbagai situasi kehidupan. Konsistensi ini tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses pembiasaan (*habituation*), keteladanan, serta internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku religius yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua, seperti praktik ibadah dan pengajaran nilai moral, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku religius anak.<sup>17</sup> Hal ini menegaskan bahwa konsistensi anak dalam hidup benar merupakan hasil dari proses pendidikan yang berulang dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, konsistensi perilaku anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara orang tua dan anak, terutama melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan nyata. Anak pada tahap perkembangan awal cenderung belajar melalui imitasi, sehingga perilaku orang tua menjadi referensi utama dalam pembentukan nilai moral dan spiritual. Studi empiris menunjukkan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, karena anak meniru apa yang dilihat dan dialaminya dalam lingkungan keluarga.<sup>18</sup> Oleh karena itu, konsistensi hidup benar pada anak sangat bergantung pada konsistensi perilaku orang tua dalam menerapkan nilai-nilai kebenaran.

Selain faktor keluarga, konsistensi anak dalam hidup benar juga dipengaruhi oleh pola asuh dan keterikatan emosional (*parental attachment*) antara orang tua dan anak. Hubungan

---

<sup>14</sup> Marten Malo Nono, "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 15, 2021): 65–75, accessed May 6, 2026, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/116>.

<sup>15</sup> Leonard Lumban Tobing and Lasmaria Nami Simanungkalit, "Christian Religious Education in the Family: Benefits and Uses for the Millennial Generation," *International Journal of Science and Society* 4, no. 4 (November 18, 2022): 346–356, accessed May 6, 2026, <https://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/580>.

<sup>16</sup> Janes Sinaga et al., "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai," *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37, accessed January 4, 2023, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.

<sup>17</sup> Apri Antoni, "Exemplary and Habituation of Parents' Religious Behavior for Early Childhood Moral and Religious Development," *Bulletin of Early Childhood* 4, no. 1 (2025): 10–17.

<sup>18</sup> Rizqi Syafrina and Mahkamah Brantasari, "Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia* 3, no. 2 (December 31, 2024): 1–7, accessed May 6, 2026, <https://journal.binawan.ac.id/jkmi/article/view/1628>.

yang hangat, suportif, dan penuh bimbingan akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan religius anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterikatan yang kuat antara orang tua dan anak berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius, termasuk sikap jujur, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku.<sup>19</sup> Dengan demikian, konsistensi hidup benar tidak hanya dibentuk melalui pengajaran, tetapi juga melalui relasi yang mendalam dan berkelanjutan dalam keluarga.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa konsistensi anak dalam hidup benar merupakan hasil dari proses pendidikan yang kompleks dan multidimensional. Faktor utama yang memengaruhi meliputi pembiasaan nilai dalam keluarga, keteladanan orang tua, kualitas relasi emosional, serta dukungan lingkungan sosial dan pendidikan agama. Dengan demikian, pembentukan konsistensi hidup benar pada anak memerlukan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan terintegrasi agar nilai-nilai kebenaran dapat tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari gaya hidup anak.

### **Implementasi Peran Edukatif Orang Tua dalam Keluarga Kristen**

Implementasi peran edukatif orang tua dalam keluarga Kristen dapat dilihat melalui berbagai praktik nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk utama adalah ibadah keluarga, yang menjadi sarana untuk membangun relasi dengan Tuhan sekaligus memperkuat ikatan keluarga. Melalui ibadah keluarga, anak belajar mengenal Tuhan, memahami firman-Nya, dan menginternalisasi nilai-nilai iman.

Selain itu, pengajaran firman Tuhan secara rutin menjadi aspek penting dalam pendidikan Kristen. Pengajaran ini tidak harus bersifat formal, tetapi dapat dilakukan melalui percakapan sehari-hari, cerita Alkitab, dan refleksi bersama. Pengulangan pengajaran ini penting untuk memperkuat ingatan dan pemahaman anak terhadap nilai kebenaran.<sup>20</sup>

Komunikasi spiritual dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk konsistensi anak. Orang tua perlu menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung, sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pergumulan iman mereka. Selain itu, pengawasan dan pendampingan yang konsisten membantu anak tetap berada pada jalur yang benar.

### **Faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Anak dalam Hidup Benar**

Konsistensi anak dalam hidup benar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman iman, motivasi pribadi, dan pengalaman spiritual anak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta media dan teknologi.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan karena menjadi tempat pertama anak belajar nilai-nilai kehidupan. Keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku anak. Anak yang melihat konsistensi dalam kehidupan orang tuanya cenderung meniru dan menginternalisasi nilai tersebut.

Pengaruh teknologi juga menjadi tantangan tersendiri dalam era digital. Tanpa pengawasan yang tepat, anak dapat terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan parenting yang adaptif dan kontekstual.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Utami Kumala Dewi and Raden Rachmy Diana, "Peran Parental Attachment Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 2 (September 30, 2023): 1–16, accessed May 6, 2026, <https://journal1.uinss.ac.id/index.php/awлады/article/view/14139>.

<sup>20</sup> Widiyanto and Ronda, "Teologi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran Berbasis Teori Pemrosesan Informasi."

<sup>21</sup> Hendrik Legi, Maleachi Riwu, and Devarsh Gevariel Dean Legi Legi, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN DIGITAL PARENTING DI ERA 5.0," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (December 21, 2025): 36–58, accessed May 6, 2026, <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/402>.

## Relasi antara Peran Orang Tua dan Konsistensi Hidup Benar Anak

Relasi antara peran edukatif orang tua dan konsistensi hidup benar pada anak merupakan hubungan yang bersifat kausal dan signifikan dalam pembentukan karakter religius dan moral anak. Dalam perspektif pendidikan iman, orang tua bukan hanya berfungsi sebagai pengajar nilai, tetapi juga sebagai agen utama dalam proses transmisi iman yang berlangsung secara intergenerasional. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan spiritual anak memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas sikap keagamaan dan perilaku moral anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi anak dalam hidup benar tidak dapat dilepaskan dari intensitas interaksi edukatif yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga.

Lebih lanjut, konsistensi antara ajaran dan tindakan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan perilaku religius anak. Ketika orang tua menunjukkan keselarasan antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan, anak cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut secara mendalam. Sebaliknya, inkonsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua dapat menimbulkan kebingungan nilai dan melemahkan proses internalisasi iman. Studi oleh Christopher D. Bader dan Scott A. Desmond menegaskan bahwa konsistensi antara keyakinan dan praktik religius orang tua secara signifikan meningkatkan keberhasilan transmisi nilai keagamaan kepada anak.<sup>23</sup>

Dalam konteks teologi Kristen, relasi ini juga dipahami sebagai mandat ilahi bagi orang tua untuk mendidik anak dalam jalan Tuhan. Peran ini tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada gereja atau institusi pendidikan formal, karena keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak mengalami pembentukan iman secara langsung dan berkesinambungan. Waharman menegaskan bahwa pertumbuhan spiritual anak sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sejak usia dini. Oleh karena itu, kualitas keterlibatan orang tua menjadi determinan utama dalam membentuk konsistensi hidup benar pada anak.<sup>24</sup>

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat dan saling memengaruhi antara peran edukatif orang tua dan konsistensi hidup benar pada anak. Semakin konsisten, intensif, dan autentik peran orang tua dalam mendidik anak secara spiritual, maka semakin tinggi kemungkinan anak untuk mengembangkan pola hidup yang konsisten dalam kebenaran. Sebaliknya, lemahnya peran orang tua akan berdampak pada rendahnya stabilitas moral dan spiritual anak, yang dapat memunculkan perilaku inkonsisten dalam kehidupan sehari-hari.

## Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan peran edukatif orang tua dalam keluarga Kristen tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu tantangan utama adalah kesibukan orang tua akibat tuntutan ekonomi dan pekerjaan, yang berdampak pada berkurangnya waktu interaksi dengan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak secara signifikan memengaruhi kualitas

---

<sup>22</sup> Dewi Ramadhani, Putri Tsakila, and Hasan Basri, "Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Konsistensi Sikap Keagamaan Anak Melalui Pendidikan Agama Islam," *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 8, no. 2 (September 6, 2025): 307–316, accessed May 6, 2026, <https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/4054>.

<sup>23</sup> Christopher D. Bader and Scott A. Desmond, "Do as I Say and as I Do: The Effects of Consistent Parental Beliefs and Behaviors upon Religious Transmission," *Sociology of Religion* 67, no. 3 (October 1, 2006): 313–329, accessed May 6, 2026, <https://dx.doi.org/10.1093/socrel/67.3.313>.

<sup>24</sup> Waharman Waharman, "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Studi Eksegetis Efesus 6:1-4," *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 116–129, [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/92](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/92).

pendidikan keluarga, khususnya dalam aspek pembentukan nilai moral dan spiritual.<sup>25</sup> Kondisi ini menyebabkan pendidikan iman sering kali terabaikan, sehingga anak tidak memperoleh pembinaan yang memadai untuk membentuk konsistensi hidup benar.

Selain itu, pengaruh budaya sekuler dan globalisasi menjadi tantangan serius dalam pendidikan Kristen dalam keluarga. Arus informasi yang begitu cepat melalui media digital membawa berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Kristen. Anak-anak yang tidak memiliki fondasi iman yang kuat cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan pola hidup mereka. Studi oleh menegaskan bahwa era digital 5.0 menuntut adanya pendekatan parenting yang adaptif dan berbasis nilai agar anak tidak kehilangan arah dalam menghadapi perkembangan teknologi.<sup>26</sup>

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan Kristen itu sendiri. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa mereka adalah pendidik utama dalam kehidupan anak, sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan iman sepenuhnya kepada gereja atau sekolah. Hal ini bertentangan dengan prinsip teologis yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan iman.<sup>27</sup> Ketidaksadaran ini mengakibatkan minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter anak.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang strategis dan aplikatif. Pertama, orang tua perlu meningkatkan kesadaran akan peran mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga. Kesadaran ini harus diwujudkan melalui komitmen untuk menyediakan waktu khusus bagi anak, terutama dalam kegiatan yang bersifat spiritual seperti ibadah keluarga dan diskusi firman Tuhan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas keagamaan keluarga memiliki dampak positif terhadap perkembangan iman anak.<sup>28</sup>

Kedua, integrasi iman dalam kehidupan sehari-hari menjadi solusi penting dalam membentuk konsistensi hidup benar pada anak. Pendidikan iman tidak boleh dibatasi pada kegiatan formal, tetapi harus menjadi bagian dari seluruh aspek kehidupan keluarga. Orang tua perlu menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristen relevan dalam setiap keputusan dan tindakan sehari-hari. Hal ini akan membantu anak memahami bahwa hidup benar bukan sekadar teori, tetapi praktik yang nyata dan berkelanjutan.

Ketiga, kolaborasi antara keluarga dan gereja perlu diperkuat sebagai upaya sinergis dalam pendidikan iman anak. Gereja dapat berperan dalam melengkapi orang tua melalui program pembinaan keluarga, seminar parenting Kristen, dan pendampingan pastoral. Menurut Nono, sinergi antara keluarga dan gereja sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak secara holistik. Dengan adanya kolaborasi ini, orang tua tidak berjalan sendiri dalam menjalankan peran edukatifnya.<sup>29</sup>

Keempat, penerapan pola asuh yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman juga menjadi solusi yang relevan. Orang tua perlu memahami dinamika perkembangan anak serta tantangan yang dihadapi di era digital, sehingga dapat memberikan pendampingan yang tepat. Pendekatan digital parenting yang berbasis nilai Kristen dapat membantu orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijaksana.<sup>30</sup>

Secara keseluruhan, tantangan dalam pelaksanaan peran edukatif orang tua dalam keluarga Kristen merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Namun, dengan kesadaran,

---

<sup>25</sup> Nababan, "Christian Parents' Democratic Parenting Patterns in Shaping Teenager's Character."

<sup>26</sup> Legi, Riwu, and Legi, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN DIGITAL PARENTING DI ERA 5.0."

<sup>27</sup> Widiyanto and Ronda, "Teologi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran Berbasis Teori Pemrosesan Informasi."

<sup>28</sup> Bader and Desmond, "Do as I Say and as I Do: The Effects of Consistent Parental Beliefs and Behaviors upon Religious Transmission."

<sup>29</sup> Nono, "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja."

<sup>30</sup> Legi, Riwu, and Legi, "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN DIGITAL PARENTING DI ERA 5.0."

komitmen, serta strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga pendidikan iman dalam keluarga tetap berjalan secara efektif. Dengan demikian, konsistensi anak dalam hidup benar dapat terbentuk secara optimal melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan terintegrasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran edukatif orang tua dalam keluarga Kristen bukan sekadar elemen pendukung, melainkan determinan utama dalam membentuk konsistensi anak untuk hidup dalam kebenaran. Pendidikan iman dalam keluarga terbukti tidak efektif apabila hanya bersifat normatif atau verbal, tetapi menuntut keterlibatan yang autentik, konsisten, dan terintegrasi dalam seluruh praktik kehidupan keluarga. Dengan demikian, krisis konsistensi moral dan spiritual pada anak dalam konteks kontemporer tidak dapat dilepaskan dari lemahnya fungsi edukatif orang tua, baik dalam aspek keteladanan, pembimbingan, maupun disiplin yang transformatif.

Lebih lanjut, temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan hidup benar pada anak sangat ditentukan oleh kualitas integrasi antara nilai yang diajarkan dan realitas yang dialami anak dalam keluarga. Ketidaksinkronan antara ajaran dan praktik dalam kehidupan orang tua berimplikasi langsung pada kegagalan internalisasi nilai, yang pada akhirnya menghasilkan pola hidup yang tidak konsisten. Oleh karena itu, konsistensi anak pada dasarnya merupakan refleksi dari konsistensi spiritual dan moral orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Secara implikatif, penelitian ini menuntut adanya reposisi peran orang tua dari sekadar pengasuh menjadi formator utama dalam pendidikan iman yang bersifat intensional dan kontekstual. Keluarga perlu dipulihkan sebagai pusat utama pendidikan Kristen yang tidak tergantikan oleh institusi lain. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas orang tua melalui pembinaan yang sistematis agar mampu merespons tantangan zaman, khususnya dalam menghadapi pengaruh budaya digital dan sekularisasi nilai.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa konsistensi hidup benar pada anak hanya dapat dibangun melalui pendidikan iman yang hidup, relasional, dan berkelanjutan dalam keluarga. Tanpa transformasi nyata dalam praktik pendidikan orang tua, upaya membentuk generasi yang konsisten dalam kebenaran akan tetap bersifat idealistik dan sulit terwujud secara konkret.

## REFERENSI

- Antoni, Apri. "Exemplary and Habituation of Parents' Religious Behavior for Early Childhood Moral and Religious Development." *Bulletin of Early Childhood* 4, no. 1 (2025): 10–17.
- Bader, Christopher D., and Scott A. Desmond. "Do as I Say and as I Do: The Effects of Consistent Parental Beliefs and Behaviors upon Religious Transmission." *Sociology of Religion* 67, no. 3 (October 1, 2006): 313–329. Accessed May 6, 2026. <https://dx.doi.org/10.1093/socrel/67.3.313>.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6:1-25." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 11, no. 1 (December 15, 2021): 1–18. Accessed May 6, 2026. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/107>.
- Dewi, Utami Kumala, and Raden Rachmy Diana. "Peran Parental Attachment Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 2 (September 30, 2023): 1–16. Accessed May 6, 2026. <https://journal1.uinss.ac.id/index.php/awлады/article/view/14139>.

- Kimbal, Stevie Cornelia, Johanna Setlight, and Deflita R.N. Lumi. "Internalisasi Pendidikan Kristiani Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 6 (October 5, 2021): 90–107. Accessed May 6, 2026. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/966>.
- Kristiani, Dina, and Paulus Kunto Baskoro. "Menerapkan Pendidikan Rohani Melalui Prinsip Pola Asuh Orang Tua Dalam Amsal 3:1-26." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (December 30, 2021): 102–114. Accessed May 6, 2026. <https://journal.stipakdh.ac.id/index.php/didaktikos/article/view/83>.
- Legi, Hendrik, Maleachi Riwu, and Devarsh Gevariel Dean Legi Legi. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN DIGITAL PARENTING DI ERA 5.0." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (December 21, 2025): 36–58. Accessed May 6, 2026. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/402>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ANAK MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA BERDASARKAN ULANGAN 6:7." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 27, 2022): 129–142. Accessed December 25, 2022. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/76>.
- Mahoney, Annette. "Religion in Families, 1999-2009: A Relational Spirituality Framework." *Journal of Marriage and Family* 72, no. 4 (August 1, 2010): 805–827.
- Mohzana, M, Hary Murcahyanto, Ana Rusmardiana, Janes Sinaga, Evi Susulawati, and Mirzarahimov Bakhtiyor Khoshimovich. "Using Preference Selection Index for Resource Allocation in Education: A Case Study of Public School Funding." *AIP Conference Proceedings* 3337, no. 1 (2026): 1–7. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3337/1/030029/3376193/Using-preference-selection-index-for-resource>.
- Nababan, Andrianus. "Christian Parents' Democratic Parenting Patterns in Shaping Teenager's Character." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (July 17, 2020): 127–134. Accessed May 6, 2026. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1584>.
- Nono, Marten Malo. "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 15, 2021): 65–75. Accessed May 6, 2026. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jan/article/view/116>.
- Ramadhani, Dewi, Putri Tsakila, and Hasan Basri. "Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Konsistensi Sikap Keagamaan Anak Melalui Pendidikan Agama Islam." *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 8, no. 2 (September 6, 2025): 307–316. Accessed May 6, 2026. <https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/4054>.
- Rundun, Irna Allo. "PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA MENURUT HORACE BUSHNELL DAN IMPLEMENTASINYA DI GEREJA KIBAIJ JEMAAT SALUBARANI." *Jurnal Misioner* 2, no. 2 (October 30, 2022): 193–217. Accessed May 6, 2026. <https://jurnal.sttkibaid.ac.id/index.php/jm/article/view/78>.
- Sinaga, Janes, Max Lucky tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, Juita Lusiana Sinambela, and Dale Dompas Sompotan. "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai." *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37. Accessed January 4, 2023. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "FUNGSI

- GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga." *JURNAL KADESI* 4, no. 1 (December 6, 2021): 139–159. Accessed July 29, 2022. <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/24>.
- Syafrina, Rizqi, and Mahkamah Brantasari. "Pengaruh Keteladanan Orangtua Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia* 3, no. 2 (December 31, 2024): 1–7. Accessed May 6, 2026. <https://journal.binawan.ac.id/jkmi/article/view/1628>.
- Tobing, Leonard Lumban, and Lasmaria Nami Simanungkalit. "Christian Religious Education in the Family: Benefits and Uses for the Millennial Generation." *International Journal of Science and Society* 4, no. 4 (November 18, 2022): 346–356. Accessed May 6, 2026. <https://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/580>.
- Voas, David, and Ingrid Storm. "The Intergenerational Transmission of Churchgoing in England and Australia." *Review of Religious Research* 53, no. 4 (January 2012): 377–395. Accessed May 6, 2026. [/doi/pdf/10.1007/s13644-011-0026-1?download=true](https://doi/pdf/10.1007/s13644-011-0026-1?download=true).
- Waharman, Waharman. "Peran Orang Tua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Studi Eksegetis Efesus 6:1-4." *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 116–129. [https://journals.sttab.ac.id/index.php/man\\_raf/article/view/92](https://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/92).
- Widiyanto, Mikha Agus, and Daniel Ronda. "Teologi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-9 Dan Implementasinya Pada Model Pembelajaran Berbasis Teori Pemrosesan Informasi." *Jurnal Shan* 6, no. 2 (October 31, 2022): 111–132. Accessed May 6, 2026. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/4013>.
- Wirawan, Aprianto. "Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 21, 2021): 18–33. Accessed May 6, 2026. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati/article/view/29>.